

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan studi kasus mengenai penerapan terapi kompres daun dadap pada anak yang mengalami hipertermia, yang peneliti telah lakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa responden mengalami hipertermi dengan suhu tubuh awal 38°C disertai kondisi rewel, nafsu makan menurun, dan gangguan istirahat akibat proses penyakit.
2. Diagnosa keperawatan yang ditegakkan adalah hipertermi berhubungan dengan proses penyakit berdasarkan data subjektif dan objektif yang diperoleh selama pengkajian.
3. Intervensi keperawatan yang diberikan mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), yaitu manajemen hipertermi yang meliputi pemantauan suhu tubuh, pemberian kompres daun dadap sebagai tindakan nonfarmakologis, anjuran meningkatkan asupan cairan, tirah baring, serta edukasi kepada keluarga mengenai penanganan hipertermi.
4. Implementasi kompres daun dadap dilakukan selama tiga hari berturut-turut dengan durasi 15–30 menit pada setiap tindakan. Selama pelaksanaan, keluarga kooperatif dan mampu mengikuti seluruh prosedur yang telah dijelaskan.
5. Evaluasi menunjukkan adanya penurunan suhu tubuh secara bertahap dari 38°C menjadi 37,5°C. Selain itu, kondisi anak juga mengalami perbaikan yang ditandai dengan berkurangnya rewel, anak tampak lebih aktif, mau berinteraksi, serta tidak tampak panas lagi. Hasil ini menunjukkan bahwa kompres daun dadap dapat digunakan sebagai salah satu tindakan nonfarmakologis yang membantu menurunkan suhu tubuh pada anak dengan hipertermi, namun tetap perlu disertai pemantauan kondisi klinis dan penatalaksanaan sesuai anjuran tenaga kesehatan.

B. SARAN

Untuk mengetahui efektivitas terapi kompres daun dadap bagi setiap responden dan agar bisa diterapkan lebih lama untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih optimal dan efisien, sebaiknya dilakukan penelitian tambahan dengan desain eksperimental dan jumlah sampel yang lebih besar. Agar hasil penelitian lebih akurat dan lengkap, peneliti berikutnya juga diharapkan mengendalikan variabel tambahan yang dapat mempengaruhi perubahan suhu tubuh, seperti asupan cairan, aktivitas anak, dan kondisi lingkungan. Penelitian ke depan diharapkan bisa menilai seberapa efektif kompres daun dadap dalam menurunkan suhu tubuh anak dengan hipertermia dibandingkan dengan perawatan non-farmakologis lainnya. Dengan cara ini, baik di rumah maupun fasilitas medis, dapat ditemukan intervensi yang lebih efisien, aman, dan mudah digunakan.